PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR DALAM MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA SISWAKELAS II SDN 177 PEKANBARU

Nurhaliza Putri Sabila[1], Siti Quratul Ain[2]
[1,2] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau
nurhalizaputrisabila@student.uir.ac.id[1] , quratulain@edu.uir.ac.id[2]

ABSTRACT

This study aims to determine the role of the teacher as a facilitator in fostering students' interest in reading. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques and instruments are interviews, observation and documentation. Testing the validity of the data using source triangulation, technical triangulation and time triangulation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusions. The conclusion of this study is that the teacher's role as a facilitator in cultivating students' interest in reading includes the five indicators. The first is providing learning facilities, the second is providing all learning resources, the third is acting as a partner, the fourth is carrying out the duties and responsibilities of the teacher, the fifth is not acting arbitrarily. Overall the teacher has tried to carry out his role as a facilitator in fostering students' interest in reading. The teacher's obstacle acts as a facilitator in fostering students' interest in reading, namely the lack of interest in reading in students, which originates from the students' ability to read and understand the meaning contained in the reading. Then the teacher also has problems in providing learning facilities, where the role of the library is not maximized and there are limited books or other reading materials. The solution to dealing with the obstacles faced by teachers is to create activities that can increase students' interest in reading and make a group schedule to visit the library. In addition, the teacher also applies learning methods and media that aim to build a conducive classroom atmosphere.

Keywords: The Role of the Facilitator, Growing Interest in Reading, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru sebagai fasilitator dalam menumbuhkan minat membaca siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Teknik dan instrument pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengujian validitas data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Kesimpulan penelitian ini adalah peran guru sebagai fasilitator dalam menumbuhkan minat membaca siswa mencakup kepada lima indikator. Pertama menyediakan fasilitas pembelajaran, kedua menyediakan semua sumber belajar, ketiga bertindak sebagai mitra, keempat menjalankan tugas dan tanggung jawab guru, kelima tidak bertindak sewenang wenang. Secara keseluruhan guru telah berupaya untuk menjalankan perannya sebagai fasilitator dalam menumbuhkan minat membaca siswa. Kendala guru berperan sebagai fasilitator dalam menumbuhkan minat membaca siswa yaitu kurangnya minat membaca pada siswa, yang berasal dari diri siswa didalam kemampuan membaca dan memahami makna yang terkandung

dalam bacaan tersebut. Kemudian guru juga memiliki kendala dalam menyediakan fasilitas belajar, dimana peran perpustakaan belum maksimal dan keterbatasan buku ataupun bahan bacaan lainnya. Solusi untuk menghadapi kendala yang dihadapi guru yaitu dengan membuat kegiatan yang dapat meningkatkan minat membaca siswa dan membuat jadwal kelompok untuk mengunjungi perpustakaan. Selain itu guru juga menerapkan metode dan media pembelajaran yang bertujuan untuk membangun suasana kelas yang kondusif.

Kata Kunci: Peran Fasilitator, Menumbuhkan Minat Membaca, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Kehidupan manusia sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Perkembangan manusia dapat dipengaruhi dalam semua aspek kepribadian dan kehidupan oleh pendidikan. Sumantri (2015:1) melalui pengajaran dan pelatihan pendidikan merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang atau kelompok yang diubah melalui pendidikan, membantu mereka tumbuh sebagai manusia.

Perkembangan manusia dapat dipengaruhi dalam semua aspek kepribadian dan kehidupan oleh pendidikan. Pendidikan memiliki kekuatan dinamis untuk menyiapkan manusia menghadapi masa depan. Menurut Taufiq dkk (2017:2) bergantung pada tahap perkembangan yang sesuai dengan lingkungannya, pendidikan dapat membantu individu mencapai potensi tertingginya dalam hal perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosialdan spiritual.

Proses pembelajaran sangat erat kaitannya dengan peran yang dimainkan oleh siswa dan guru. Karena keikutsertaan guru dan siswa memegang peranan penting dalam proses Pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengubah perilaku anak. Pendidikan tidak akan berjalan efektif tanpa peran seorang guru. Akibatnya, untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan diperlukan kehadiran guru. Pada proses belajar mengajar peran guru sangat diperlukan, khususnya peran guru sebagi fasilitator. MenurutSafitri (dalam Sulistriani 2021:60) peran guru sebagai fasilitator sebagai sama halnya dengan guru unggul mampu menemukan sumber belajar yang bermanfaat, seperti nara sumber, buku pelajaran, majalah, atau surat kabar yang dapat mendorong keberlangsungan tujuandan proses belajar mengajar.

Kemudian untuk membantu

menyebarkan berita tentang tujuan dan proses pembelajaran tentu saja dibutuhkan kemampuan seseorang dalam membaca. Tarigan dkk (2011:1) membaca membentuk ilmu pengetahuan, dan peradaban manusia. Ini adalah esensi fundamental dari pengetahuan manusia. Mengajarkan masyarakat membaca dalam konteks belajar Bahasa Indonesia itu sangat penting, khususnya bagi para pelajar.

Persoalannya saat ini adalah tumbuhnya minat membaca di kalangan siswa, khususnya sekolah dasar merupakan salah satu hal yang belum banyak dilakukan. Mengingat belum adanya keinginan kemampuan dan akomodasi dari para siswa tersebut. Di tingkat sekolah dasar, peran guru kelas sangat penting untuk membuat siswa tertarik membaca dan belajar tentang kegiatan membaca. Karena gurulah yang mendidik dan memahami perkembangan anak didik, maka peran mereka sangat menentukan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dengan salah satu guru wali kelas II SDN 177 Pekanbaru peneliti mendapatkan informasi bahwasannya hal yang menyebabkan siswa terus berjuang dengan kelancaran membaca karena kurangnya minat membaca pada mata pelajaran. Selain itu dalam observasi peneliti juga melihat bahwa fasilitas yang ada di sekolah kurang mendukung, seperti buku-buku yang ada diperpustakaan ataupun yang ada di pojok baca kurang menarik untuk dibaca siswa sehingga mereka kurang tertarik untuk membacanya.

Sejalan dengan permasalahan yang dikemukakan (Sari, 2018:3.131) kurangnya kemauan dan kemampuan siswa untuk membaca, lingkungan sekolah yang kurang mendukung, peran perpustakaan yang kurang efektif, kurangnya buku dan bahan bacaan, keluarga yang kurang mendukung, serta pengaruh televisi dan handphone merupakan faktor- faktor yang turut mempengaruhi minat membaca. Kemudian sejalan juga dengan permasalahan yang dikemukakan (Yestiani dan Zahwa, 2020: 45) berbagai faktor dapat menyebabkan kurangnya pemahaman tentang pembelajaran anak-anak. Salah satunya

pemahaman anak bisa menurun, terutama di sekolah dasar, ketika guru tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran. Karena ketidakmampuan mereka untuk memahami apa yang mereka dengar dan lihat, guru sekolah dasar terus memainkan peran penting.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 177 Pekanbaru. Jenis penelitian ini digunakan oleh peneliti karena ingin menggambarkan suatu fenomena berdasarkan keadaan sebenarnya yang dialami subjek penelitian dan menyajikan data dengan kata-kata. Analisis kualitatif digunakan untuk analisis data.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara menggunakan instrument pedoman wawancara. Observasi menggunakan pedoman observai berupa kategori sistem. Dokumentasi berkaitan dengan pencatatan, buku, foto dengan menggunakan kamera handphone dan lembar telaahdokumen.

Dalam penelitian ini cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan data yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Kemudian untuk teknik analisis data yang digunakan terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap reduksi data, peneliti perlu menyederhanakan data dan membuang data dari wawancara dan observasi kepada guru dan siswa apabila menemukan data yang tidak ada kaitannya dengan judul penelitianyakni terkait dengan peran guru sebagai fasilitator dalam menumbuhkan minat membaca siswakelas II SDN 177 Pekanbaru.

Tahap penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk uraian yang bersifat naratif. Teks naratif yang disajikan berisi peran guru sebagai fasilitator dalam menumbuhkan minat membaca siswa kelas II SDN 177 Pekanbaru. Kemudian tahap kesimpulan dan

verifikasi, kesimpulan yang dicapai diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang diangkat terkait dengan peran guru sebagai fasilitator dalam menumbuhkan minat membaca siswa kelas II SDN 177 Pekanbaru.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebagai seorang guru yang berperan sebagai fasilitator, guru sudah menjalankan perannya sebagai fasilitator dimana guru sudah memfasilitasi dan menyediakan sarana dan prasarana serta seluruh perangkat pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, walaupun ada beberapa kendala dalam melaksanakannya tetapi guru mempunyai upaya untuk menyelesaikan masalah yang ada.

Menurut teori yang diajukan Mulyasa (dalam Okianna, 2018: 2) sebagai fasilitator guuru harus memiliki sikap yang baik, pemahaman terhadap peserta didik melalui kegiatan dalam pembelajaran dan memiliki kompetensi dalam menyikapi perbedaan individual peserta didik. Teori ini menjelaskan bahwa sebagai fasilitator guru harus mempersiapkan diri sebelum malaksanakan tugasnya disekolah dan mempersiapkan segala materi yang akan diberikan kepada siswa pad saat prose kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru juga harus siap dalam menyikapi karakteristik siswa yang berbeda-beda dengan bersikap yang adil.

Indikator sebagai fasilitator yang diperankan oleh guru kelas II SDN 177 Pekanbaru: **Pertama**, menyediakan fasilitas pembelajaran. Sekolah dan guru sudah menyiapkan segala fasilitas ruangan untuk kegiatan pembelajaran dan memfasilitasi seluruh perangkat pembelajaran. Guru juga memberikan fasilitas dengan memenuhi kebutuhan dalam proses belajar siswa yang mana fasilitas pembelajaran yang digunakan oleh guru sesuai dengan materi pembelajarannya. Menurut Sativa (2018:83) ruangan pembelajaran sebagai tempat interaksi antara guru dan peserta didik perlu dirancang sedemikian rupa sehingga tidak sekedar memenuhi fungsi, namun mampu memberikan perlindungan, kenyamanan, keamanan dan rasa

senang bagi penghuninya. Dalam menyediakan ruangan belajar tentu saja harus memperhatikan semua fasilitas yang ada didalamnya,

contohnya meja dan kursi yang dipakai harus dalam kondisi yang layak pakai agar siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan nyaman.

Sebagai seorang guru juga harus memfasilitasi semua perangkatpembelajaran siswa. Cara guru menggunakan fasilitas pembelajaran yaitu sesuai dengan materi yangakan diajarkan, apabila materi ajar membutuhkan media pembelajaran guru bisa memakai fasilitas yang ada seperti media gambar yang di tempel di dinding kelas, biasanya itu mengenai bentuk dari suatu benda atau media lainnya. Ketika materi yang akan diajarkan membutuhkan media tetapi tidak disediakan oleh pihak sekolah maka guru dapat membuat media sendiri ataupun membuat media dengan siswa. Manfaat dari memfasilitasi belajar siswa yaitu dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran, menunjang suasana belajar agar lebih kondusif dan menyenangkan dikarenakan dilengkapi berbagai fasilitas belajar. Menurut Sanjaya (dalam Pranata, 2019:2) guru sebagai fasilitator artinya guru memfasilitasi proses pembelajaran, bertugas mengarahkan, memberi arah, memfasilitasi belajar peserta didik, dan memberikan motivasi.

Sebagai seorang guru tentu saja dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman serta dapat menarik perhatian semua siswa. Menurut Rose dan Nichol(dalam Jaya 2017: 25) salah satu ketrampilan seorang guru yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Kegiatan pembelajaran yang tidak membuat siswa merasa bosan dibutuhkan kreatifitas dari seorang guru untuk memvariasikan metode, media dan sumber belajar.

Metode pembelajaran yang biasa diterapkan guru kelas II yaitu metode bermain sambil belajar, yang mana metode iniadalah salah satu metode yang dapat memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran yang dapat menciptakan suasana untuk membangkitkan kemampuan berfikir dan berargumentasi dalam menyelesaikan sebuah masalah. Kemudian guru dapat memvariasakan pembelajarannya

dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkan, dengan menggunakan media pembelajaran dapat membuat siswa merasa tertarik pada hal yang disampaikan guru melalui media tersebut.

Kedua, mempersiapkan semua sumber belajar. Guru sudah mempersiapkan segala sumber belajar agar pembelajaran lebih terarah dan tujuan pembelajaran terlihat apakah tercapai atau tidak nanti didalam proses pembelajaran. Guru menyiapkan silabus agar dapat mempermudah, melancarkan dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar dan menyusun berbagai rencana pembelajaran secara tepat. Menurut Kurnia (2015:68) silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi pembelajaran. Setelah menyusun silabus guru juga menyiapkan RPP agar proses pembelajaran lebih terarah serta materi pembelajaran juga lebih terarah. Dalam menyiapkan RPP guru dapat mempunyai gambaran yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran serta kompenen dan tahapan penyusunan RPP sudahsesuai.

Untuk memenuhi semua sumber belajar, bahan ajar juga dipersiapkan guru sebelum memulai proses pembelajaran agar materi pembelajaran lebih terlihat didalam bahan ajar yang telah disusun. Bahan ajar yang biasa dilakukan oleh guru kelas II yaitu modul, buku pembelajaran, Lembar Kerja Siswa dan yang lainnya. Menurut Arif (dalam Az-zahra 2021: 438) keberadaan bahan ajar adalah mutlak dan diperlukan pada pembelajaran, bahan ajar sebagai segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Ketiga, bertindak sebagai mitra. Pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung guru mampu menjadi mitra disaat kegiatan belajar, dalam artian guru dapat menciptakan suasana yang akrab dan menghilangkan perbedaan- perbedaan yang ada. Didalam kegiatan pembelajaran guru dapat menerapkan tindakan dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran agar pembelajaran tidak

membosankan serta disesuaikan dengan kondisi kelas dan siswa agar terjalin komunikasi yang erat antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa. Menurut Muadzin (2021:172) terkait dengan guru sebagai fasilitator terdapat pola hubungan kemitraan antara guru dengan peserta didik, yaitu dengan bertindak sebagai pembimbing belajar dalam proses pembelajaran dengan suasana belajar yang merdeka dan demokratis serta menyenangkan.

Guru bertindak sebagai mitradalam artian guru dapat menciptakan suasana yang akrab dan menghilangkan perbedan-perbedaan yang ada. Begitu juga dalam menumbuhkan minat membacasiswa, guru harus mampu membimbing seluruh siswa untuk berlatih membaca tampa membeda- bedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang lambat. Guru dapat membuat ruang pojok baca dan membuat kegiatan literasi untuk siswa agar dapat membiasakan siswa untuk melakukan kegiatan membaca dan meningkatkan minat membaca siswa. Dafit F (2020:118) pojok literasi merupakan salah satu langkah di dalam menumbuhkan minat baca, yang berfungsi sebagai penyedia bahan bacaan ilmu pengetahuan serta sumber informasi.

Keempat, menjalankan tugas dan tanggung jawab guru. Guru sudah menjalankan tugas serta tanggung jawabnya terhadap keberhasilan peserta didik didalam proses kegiatan belajar mengajar, kemudian guru juga sudah memberikan semaksimal mungkin mengenai media pembelajaran, sumber belajar dan materi pembelajaran. Tugas guru dalam dalam menyediakan media pembelajaran dengan mempersiapkan media yang sesuai dengan materi pembelajaran, keadaan kelas dan watu yang tersedia. Menurut Wahyuningtyas & Sulasmono (dalam Ahmad, F 2021: 2010) penggunaan media pembelajaran mempermudah pendidik menyampaikan materi kepada peserta didik, membantu untuk meningkatkan motivasi siswa sehingga hasil belajar dapat meningkat, serta keefektifan pembelajaran dapat meningkat.

Dalam menggunakan media

pembelajaran guru harus memperhatikan apakah media itu cocok digunakan pada materi yang akan diberikan kepada siswa. Kemudian guru bertanggung jawab atas sumber belajar ataupun sumber materi ajar yang akan diberikan kepada siswa. Guru dapatmenyediakan sumber belajar berupa buku siswa, buku guru, LKS ataupun buku pegangan lainnya.

Dalam menyampaikan materi pembelajaran guru dapat menggunakan metode pembelajaran agar kegiatan pembelajaran tidak membosankan dan tentu saja siswa merasa pembelajarannya sangat menyenangkan. Menurut Sadirman (dalam Husaini 2020:11) guru adalah semua orang yang bertugas dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah. Maka dari itu tugas gurubukan hanya sekedar mengajar siswa siswa saja akan tetapi tugas dan tanggung jawab guru itu membimbing, mengarahkan, mendidik, menilai, melati dan mengevalusai. Guru bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan yang ada disekolah.

Kelima, tidak bertindak sewenang-wenang. Guru selalu bersikap terbuka kepada seluruh siswanya, pada saat pembelajaran guru tidak ada memihak kesiapapun. Materi yang diberikan disetarakan kepada seluruh siswa tidak ada perbedaan anatar tingkat kemampuan yang tinggi dengan tingkat kemampuan yang rendah. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru bersikap terbuka dengan memberikan arahan serta motivasi apabila pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran ada siswa yang tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Guru tidak memihak dengan salah satu siswa baik dilihat dari sudut pandang tingkat kemampuan, tingkat perekonomian maupun tingkat pendidikan ataupun pekerjaan orang tuanya. Menurut Gunawan (dalam Rohmawati (2018:11) keberhasilan suatu pembelajaran atau proses guruan juga sangat ditentukan oleh faktor guru, maka guru yang memiliki

kepribadian yang baik akan banyak berpengaruh baik pula terhadap perkembangan siswa, terutama mental dan spritualnya. Oleh karena itu guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran harus bisa menjadi contoh dan tauladan yang baik kepada siswanya serta tidak bertindak sewenang-wenang.

D. Kesimpulan

Peran guru sebagai fasilitator dalam menumbuhkan minat membaca siswa mencakup kepada lima indikator. Pertama menyediakan fasilitas pembelajaran, kedua menyediakan semua sumber belajar, ketiga bertindak sebagai mitra, keempat menjalankan tugas dan tanggung jawab guru, kelima tidak bertindak sewenang wenang. Secara keseluruhan guru telah berupaya untuk menjalankan perannya sebagai fasilitator dalam menumbuhkan minat membaca siswa.

Kendala guru berperan sebagai fasilitator dalam menumbuhkan minat membaca siswa yaitu kurangnya minat membaca pada siswa, yang berasal dari diri siswa didalam kemampuan membaca dan memahami makna yang terkandung dalam bacaan tersebut. Kemudian guru juga memiliki kendala dalam menyediakan fasilitas belajar, dimana peran perpustakaan belum maksimal dan keterbatasan buku ataupunbahan bacaan lainnya.

Solusi untuk menghadapi kendala yang dihadapi guru yaitu dengan membuat kegiatan yang dapat meningkatkan minat membaca siswa dan membuat jadwal kelompokuntuk mengunjungi perpustakaan. Selain itu guru juga menerapkan metode dan media pembelajaran yang bertujuan untuk membangun suasana kelas yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, F., & Mustika, D. (2021). Problematika Guru Dalam Menerapkan Media pada Pembelajaran Kelas Rendah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 2008-2014.

Ahmad, S. (2020). Profesi Kependidikan dan Keguruan. DIY: CV Budi Utama.Azhari, N., Sulistia, H., & Wanda, M. A. (2020). UpayaMeningkatkan Minat Baca Siswa di SD Negeri Tangerang 15. PENSA, Vol

2, No 1, 29.

Buan. (2020). Guru dan Pendidikan Karakter. Indramayu Jawa Barat: CV Adanu Abimata.

Dafit, F., Mustika, D., & Melihayatri, N. (2020). Pengaruh Program Pojok Literasi Terhadap Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, *4*(1), 117-130

Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), Vol 2, No 1, 3.

Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), Vol 4, No 3, 2495.

Fauziah, S. N., Sumiyani, S., & Ramdhani, I. S. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Minat Baca Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Karet 1 Kabupaten Tangerang. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), Vol 4, No5

Febriana. (2019). Kompetensi Guru. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.

Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa.Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol 9, No 1,7.

Kirom, A. (2017). Peran Guru dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. Jurnal Al-Murabbi, Vol 3, No 1,73-74.

Luchiyanti, A., & Rezania, V. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat MembacaSiswa Kelas Dasar. Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, Vol, 9, No 2, 89.

Maimunawati. (2020). Peran Guru, Orang Tua, Metode dan MediaPembelajaran. Banten: 3M Media Karya Serang.

Mamik. (2015). Metodologi Kualitatif. Sidoarjo: Zifatama Publisher

Muadzin, A. M. A. (2021). Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Islam, Vol 7, No 2, 178-179.

Muhammad, S. (2015). Pengantar Pendidikan. Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka

Muhsyanur. (2014). MEMBACA (Suatu Ketrampilan Berbahasa Reseptif). Yogyakarta : Buginese Art.

Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: LembagaPenelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran".

Naibaho, D. (2018). Peranan Guru

Sebagai Fasilitator Dalam Perkembangan Peserta Didik. Jurnal Christian Humaniora, Vol 2, No 1, 77, 83-84.

Nurhadi. (2016). Teknik Membaca. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Ovtavia,A. (2020). Etika Profesi Guru. Sleman : CV Budi Utama

Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru Sebagai Fasilitator dan Efektivitas Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper), Vol 4,51.

Rumampuk, M., & Tulusan, F., (2021). Kemampuan Kerja Fasilitator Dalam Pendampingan Masyarakat Di Desa Ranoketang Tua Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal Administrasi Publik, Vol7,73.

Sari, C. P. (2018). Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV. Basic Education, Vol 7, No 32, (60), (131).

Sugiyati, S. (2017). Upaya Peningkatakan Minat Baca dan Kemampuan Membaca Awal Anak Melalui Media Kartu Huruf dan Kartu Kata. Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru, Vol 2, No 1,

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian & Pengembangan. Bandung: CV Alfabeta.

Sulistriani, S., Santoso, J., & Oktaviani, S. (2021). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. Journal Of Elementary School Education (JOuESE), Vol 1, No 2, 60.

Sumantri dkk. (2015). Pengantar Pendidikan. Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka.

Taib, B., Oktaviani, W., & Ilham, A. (2022). Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Permulaan Pada Anak Kelompok B Di PAUD Terpadu Alkhairat Skeep. JURNAL ILMIAH CAHAYA PAUD, Vol4,No 2, 12.

Tarigan dkk. (2011). Membaca Dalam Kehidupan. Bandung :Percetakan Perkasa.

Tarigan. (2011). Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa. Bandung: PercetakanAngkasa.

Taufiq, A. (2017). Pendidikan Anak di SD. Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka.

Wiranti, S. S. S. (2021). Upaya Guru Meningkatkan Budaya Literasi Minat Baca “Open Reading Garden” Siswa Kelas IVA Di Sekolah Adiwiyata SD Negeri Kemirirejo 1 Magelang. UNILIB: Jurnal Perpustakaan, Vol 12, No 1,71.

Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. Fondatia, Vol 4, No 1, 42-44.